

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 3 RAMBAH SAMO

Satria Riki Mustafa^{*)}, Lusi Eka Afri¹⁾, Nurrahmawati²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 3 Rambah Samo. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *The Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 3 Rambah Samo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*, sehingga terpilih kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,348 dan t_{tabel} sebesar 2,011. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Rambah Samo.

Kata kunci: Pengaruh, NHT, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research was to observe the effect of *Numbered Heads Together* (NHT) cooperative learning model on student's mathematic learning outcomes of student of 8th grade Junior High School 3 Rambah Samo. The type of this research was a Quasi experimental with *The Randomized Control Group Only Design*. The population in this research were all class 8th grade Junior High School 3 Rambah Samo. Sampling was done by random sampling, so the class VIII A selected as experimental class and the class VIII B as a class control. Based on the hypothesis testing performed by t test obtained $t = 2,348$ and $t = 2,011$. This means that $t_{hitung} > t_{tabel}$, then H_0 is rejected. This means that there were differences between the experimental class and the control class. It can be concluded that there effect of the experimentation of cooperative learning model *Numbered Heads Together* (NHT) to the mathematic learning outcomes of student of 8th grade Junior High School 3 Rambah Samo.

Keyword: Effect, NHT, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penguasaan akan matematika merupakan hal penting yang perlu dilakukan sejak dini agar tampil unggul dalam keadaan yang sering berubah dan kompetitif. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk dapat mengikuti keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Peserta didik harus menguasai pelajaran matematika. Peserta didik dikatakan menguasai apabila tujuan pembelajaran matematika sudah tercapai dan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan atau diatas kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa

agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Risnawati, 2008:11). Namun kenyataan dilapangan hasil belajar matematika siswa masih jauh dari yang diharapkan, salah satunya di SMP Negeri 3 Rambah Samo. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat peneliti dari guru mata pelajaran matematika yang mengajar, seperti yang disajikan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Rambah Samo Tahun Ajaran 2014/2015.

Kelas	Jumlah siswa	Persentase siswa yang tuntas	
		Tuntas (70) %	Tidak tuntas (70) %
VIIIA	25	20 %	80 %
VIIIB	25	20 %	80 %
VIIIC	26	7,7 %	92,3 %

(Sumber: Guru mata pelajaran matematika)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan kelas VIIIA, VIIIB dan VIIIC tidak lebih dari 25

*Hp : 085278551394

e-mail : Musatafa_riki@yahoo.com

%. Hal ini berarti lebih dari 75 % siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai ujian 70 atau diatas nilai 70.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 3 Rambah Samo pada tanggal 9, 11 dan 12 September 2014, terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*) masih dipertahankan. Guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa cenderung hanya menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi kurang aktif karena kurang ada terjadinya interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sehingga berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik harus dilatih dan dikembangkan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Hal ini dipandang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu lebih lanjut peneliti ingin melihat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 3 Rambah Samo.

B. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Matematika

Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah

seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Tri Sardoko, 2011:15)

Slavin dalam Tri Sardoko (2011:15) menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran dikelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide itu sendiri, disamping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar siswa sendiri.

Berdasarkan pengertian belajar diatas maka yang digunakan sebagai landasan proses belajar dalam penelitian ini adalah belajar berdasarkan aliran konstruktivisme yang mengutamakan siswa mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan dalam benak siswa sendiri. Siswa menemukan dan mengaplikasikan ide-ide itu sendiri sehingga belajar menjadi bermakna bukan diambil atau diingat begitu saja.

Menurut Johnson dan Rising dalam Risnawati (2008:1) mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, sehingga logika merupakan dasar terbentuknya matematika. Dengan matematika kita dapat berfikir secara logis dan ilmu pengetahuan lain bisa berkembang dengan cepat.

Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika (Risnawati, 2008:5). Jadi siswa menemukan konsep-konsep pembelajaran matematika dari pengetahuan yang dibangun oleh siswa itu sendiri.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya mengajak peserta didik untuk bekerja sama atau mendiskusikan penyelesaian suatu permasalahan, saling membantu dalam membangun pengetahuan yang baru dengan mengintegrasikan pengetahuan lama masing-masing individu. Menurut Johnson & Johnson dalam Risnawati (2008:38) pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok belajar kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh pendidik. Menurut Ibrahim dalam Risnawati (2008:38) pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat berbeda (heterogen), ada laki-laki dan ada perempuan, dalam kemampuan akademik ada yang pintar, sedang dan lemah. Anggota dalam setiap kelompok saling belajar bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Pembelajaran kooperatif memerlukan kemampuan dalam bekerjasama. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok

untuk mengerjakan suatu tugas atau mencari penyelesaian terhadap suatu masalah ataupun untuk mencapai tujuan bersama merupakan suatu kondisi yang perlu bagi terlaksananya pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen yang merupakan bahan dasar agar pembelajaran tersebut dinamakan pembelajaran kooperatif. Elemen-elemen tersebut adalah (Risnawati, 2008:39):

1. Saling Ketergantungan Positif
2. Tanggung jawab Perseorangan
3. Tatap Muka
4. Komunikasi Antar Kelompok
5. Evaluasi Proses Kelompok

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagen (Daryanto, 2012:245) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Trianto (2008: 82) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan empat fase yaitu fase 1 (penomoran); Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, fase 2 (mengajukan pertanyaan); Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, fase 3 (berpikir bersama); Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu, fase 4 (menjawab); Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Daryanto (2012 : 245) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT :

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- c. Guru membagi kelas dalam berapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
- d. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- e. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- g. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.

- h. Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasar kan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

4. Model Pembelajaran Konvensional

Wina Sanjaya (2006:261) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa bertindak sebagai obyek pembelajaran yang harus menyerap informasi dari guru. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi kepada penemuan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap sebagai hasil pembelajaran tersebut.

Pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran jarang melibatkan pengaktifan pengetahuan awal dan jarang memotivasi siswa untuk mengkonstruksi proses pengetahuannya. Pembelajaran konvensional masih didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Menurut Depdiknas (2004: 51) dalam pembelajaran konvensional, cenderung pada belajar hafalan yang menolelir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan *paper* dan *pencil test* yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Belajar hapalan mengacu pada penghapalan fakta-fakta, hubungan-hubungan, prinsip, dan konsep.

Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yang cenderung pada belajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dan jarang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas.

5. Hasil Belajar Matematika

Nana Sudjana (2005:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2010:22) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif

dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 3 Rambah Samo.

Sedangkan manfaat penelitian: Bagi siswa, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini, diharapkan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa yang lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Bagi guru, sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen karena peneliti tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) dalam pembelajaran matematika pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol akan diterapkan pembelajaran konvensional.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Randomized Control Group Only Design* seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Penelitian *The Randomized Control Group Only Design*

Grup	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	X	Y
Kontrol	-	Y

Sumber: Suryabrata (2004:104)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Rambah Samo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambah Samo Tahun Ajaran 2014/ 2015 yang terdiri dari 3 kelas. Setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji kesamaan rata-rata pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* karena populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Kelas VIII A terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B terpilih sebagai kelas kontrol.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah nilai atau hasil belajar matematika siswa. Instrumen pada penelitian ini adalah tes. Tes ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes berbentuk tes uraian. Langkah-langkah dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi tes berdasarkan silabus.
- 2) Menyusun tes sesuai dengan kisi-kisi
- 3) Memvalidasi soal yang dilakukan oleh 3 validator yaitu, 2 orang dosen dan 1 guru.
- 4) Menguji coba soal tes uji coba.
- 5) Menghitung validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas soal tes.
- 6) Memilih soal tes dari soal tes uji coba.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai reliabilitas butir soal $r_{11} = 0,577$, maka instrumen termasuk dalam kategori Reliabel yang sedang, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Data hasil belajar siswa ini diperoleh dari nilai tes.

Tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol dilaksanakan pada tanggal 10 November. Setelah dilaksanakan tes akhir diperoleh data hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil analisa tes akhir dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Tes

Kelas	N	\bar{x}	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	25	71,492	100	29,4
Kontrol	25	56,428	100	5,8

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kontrol tes akhir diikuti oleh 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Rata-rata nilai tes akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan nilai terendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka uji yang digunakan adalah uji-t dua pihak. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan perhitungan didapat $t_{hitung} = 2,348$ berarti $t_{tabel} = 2,011$ dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 2,5% adalah $2,348 > 2,011$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya perbedaan kemampuan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap hasil belajar matematika siswa MPN 3 Rambah Samo. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini merupakan pembelajaran berkelompok dimana setiap anggota berdiskusi dan berkerjasama dalam memecahkan dan menjawab lembar kegiatan dan lembar tugas yang diberikan kepada kelompok.

Setiap anggota meminta bantuan dan bertanya dengan anggotanya, kadang penjelasan dari teman sebaya lebih mudah dipahami. Kerjasama siswa dalam kelompok lebih mudah untuk menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMP Negeri 3 Rambah Samo. Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru dan peneliti lain diharapkan untuk selalu mencoba atau meneliti setiap model pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi siswa diharapkan agar dalam belajar selalu menanyakan masalah-masalah yang tidak dimengerti dalam materi yang diajarkan dan selalu melakukan diskusi dengan temannya dalam menyelesaikan setiap masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Raharjo, M & Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardoko, T. 2011. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dan Group Investigation pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa SMA di Kabupataen Ngawi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyoko, P. E. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

